

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki predikat eksportir batu bara terbesar kedua di dunia, adalah bukti dari kekayaan alam yang melimpah juga membuka peluang pertambangan. Indonesia juga telah mengalami perkembangan ekonomi yang signifikan, sehingga membutuhkan tambahan dana atau modal dalam jumlah yang besar. Pasar modal memiliki kedudukan penting dalam perkembangan ekonomi Indonesia, seperti yang terlihat dari banyaknya perusahaan baik itu swasta atau Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang melakukan penawaran dan kepemilikan saham di Bursa Efek Indonesia.

Pasar modal adalah wadah yang mempertemukan penjual dan pembeli yang berisikan berbagai instrument keuangan jangka panjang yang dapat diperjualbelikan pada satu lembaga resmi yaitu bursa efek. Menurut pengertian umum lainnya disebutkan bahwa pasar modal juga merupakan media pendanaan modal untuk perusahaan dan institusi lain, misalnya pemerintahan. Instrumen yang diperjual belikan pun terdiri dari saham, sekuritas, reksa dana, dan obligasi, surat utang yang dilakukan dengan cara berinvestasi (Oktavia *et al.*, 2021). Pasar modal memegang peran yang signifikan dalam pertumbuhan ekonomi suatu Negara karena menyediakan media untuk pendanaan modal usaha atau sebagai wadah bagi perusahaan agar mendapatkan modal dari investor yang disebut sebagai modal investasi, modal investasi ini sangat dibutuhkan untuk kelangsungan suatu perusahaan dalam meningkatkan kinerja suatu perusahaan. Salah satu cara yang dapat dilakukan agar dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan maupun investor yaitu dengan cara melakukan pengembangan investasi.

Fauzia, (2019) Harga saham dipengaruhi oleh tingkat kinerja perusahaan, dimana kinerja yang lebih baik memberikan peluang bagi perusahaan untuk menarik investasi tambahan dari investor. Kenaikan harga saham dari suatu perusahaan akan menghasilkan

persepsi positif dari investor. Investor sebagai pelaku dan pengambilan keputusan untuk sebuah transaksi penanaman modal, membutuhkan beberapa informasi agar modal yang ditanamkan menjadikan keuntungan di masa depan dan investor harus mampu meminimalkan resiko yang akan ditanggungnya. Hukum penawaran dan permintaan digunakan untuk menentukan harga saham di bursa efek. Harga saham cenderung naik sebagai reaksi terhadap tingginya volume transaksi beli, namun juga cenderung turun sebagai reaksi terhadap tingginya volume transaksi jual. Dengan demikian investor harus melakukan analisa baik itu analisa fundamental ataupun analisa teknikal sebelum mengambil keputusan untuk melakukan transaksi pada pasar modal.

Diperkuat kembali pada penelitian Surenjani *et al.*, (2023) yang mengungkapkan investor harus mempertimbangkan harga saham, yang merupakan komponen penting saat melakukan investasi. Harga saham merupakan indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, serta meningkatnya harga saham juga mencerminkan peningkatan kekayaan pemegang saham atau investor. Nilai suatu perusahaan bagi masyarakat ditunjukkan oleh harga sahamnya. Setiap perusahaan ditentukan oleh harga yang dikatakan lebih baik dibanding perusahaan yang harga sahamnya lebih murah. Persepsi investor terhadap keberhasilan perusahaan dikenal sebagai nilai perusahaan. Jika perusahaan memiliki nilai yang tinggi, pasar akan percaya pada kinerja perusahaan saat ini dan prospek masa depan perusahaan.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar modal Indonesia dengan jumlah perusahaan yang terdaftar sebanyak 900 emiten diantara 49 emiten termasuk perusahaan sektor pertambangan (www.idx.co.id). Bursa Efek menjadi salah satu lembaga yang dipercaya bagi investor dan emiten untuk memfasilitasi perdagangan saham (Noraida *et al.*, 2022). Bursa Efek berfungsi sebagai suatu sistem mediasi atau pasar yang terorganisasi dengan mempertemukan pihak yang menawarkan atau membutuhkan modal, dengan pihak yang ingin membeli sekuritas dapat dilakukan secara langsung maupun melalui perantara.

Analisis fundamental menuntut para investor untuk mengetahui berita dan informasi suatu perusahaan secara cepat dan tepat. Ada beberapa berita dan informasi pergerakan saham serta laporan keuangan yang sengaja di publikasikan untuk kepentingan suatu kelompok termasuk para investor. Laporan keuangan menjadi landasan bagi investor untuk mengevaluasi perusahaan, mengetahui informasi terkait keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan perusahaan (Makkulau & Yuana, 2021). Analisis keuangan merupakan aspek penting dalam analisis fundamental karena mampu memperkirakan situasi atau arah perusahaan. Salah satu jenis rasio laporan keuangan yang dipakai sebagai sarana evaluasi kondisikeuangan dan kapabilitas perusahaan adalah margin laba bersih perusahaan (*Net Profit Margin*).

Analisis fundamental bermanfaat memudahkan investor pemula untuk mengetahui serta mempelajari berita dan informasi sebelum mengambil keputusan dalam berinvestasi, hal ini juga di perkuat oleh Hartono (2017). yang mengemukakan bahwa dalam menentukan nilai sesungguhnya dari saham (nilai intrinsik) menggunakan analisis fundamental dengan data yang diperoleh dari sumber keuangan perusahaan (misalnya data penjualan, dividen yang dibayarkan, laba serta lain sebagainya). Anthony Gunandi *founder* PanenSaham pada seminarnya menyatakan bahwa analisis fundamental saham lebih banyak digunakan oleh investor yang memilih berinvestasi dalam jangka panjang atau *position trader*. Dalam menentukan dan memutuskan transaksi saham yang cocok, analisis fundamental menjadi acuan untuk dapat memilih perusahaan yang tepat. (Firdaus, 2022)

Menurut Dasmond, (2018) Analisis teknikal adalah teknik yang menganalisa fluktuasi harga dalam jangka waktu tertentu atau bagaimana perubahan harga berkorelasi dengan faktor lain, seperti transaksi. Dengan demikian, analisis teknikal lebih banyak menggunakan grafik. Pergeseran ini menunjukkan pola yang dapat digunakan sebagai dasar transaksi jual beli. Pada dasarnya analisis teknikal digunakan untuk menentukan apakah suatu harga

saham sudah *overbought* (jenuh beli) atau *oversold* (jenuh jual). Atau, dapat analisis teknikal didefinisikan sebagai suatu pemanfaatan data historis (harga dan volume perdagangan saham) yang tersedia dipasar. Analisis teknikal ini adalah sebuah ilmu yang berfokus pada transaksi permintaan dan penawaran yang terjadi pada pasar modal bukan pada harga atau kondisi perusahaan. Dengan melakukan analisis teknikal investor mencoba mengidentifikasi pergerakan yang dilakukan oleh pemegang saham terbesar (*big player*) setelah investor berhasil mengidentifikasi pergerakan, investor akan berusaha mengikuti pergerakan tersebut. Analisis teknikal juga melihat pergerakan saham dari masa lalu sehingga dapat dipastikan beberapa pergerakan saham akan terulang kembali pada masa yang akan datang (Fauzia, 2019).

Sektor pertambangan merupakan salah satu sektor yang menjadi andalan bagi perekonomian Indonesia terutama mengingat kekayaan sumber daya alam yang dimiliki negara ini. Industri pertambangan menjadi fokus utama pemerintah pusat dan daerah karena memiliki potensi besar untuk menghasilkan pendapatan yang signifikan. beberapa daerah di Indonesia, seperti Kalimantan, Papua, Sulawesi dan Sumatera, dikenal sebagai pusat kegiatan eksplorasi dan eksploitasi pertambangan dengan beragam hasil tambang seperti batu bara, emas, minyak bumi, dan komoditas lainnya. Pertumbuhan industri pertambangan yang positif menarik minat perusahaan besar untuk beroperasi disektor ini, hal ini juga menarik perhatian investor lokal maupun asing untuk berinvestasi. Dibandingkan sektor lainnya, sektor pertambangan ini menawarkan tingkat *return* yang menjanjikan. Perusahaan-perusahaan dalam sektor ini cenderung memiliki profitabilitas atau keuntungan yang tinggi, serta memberikan manfaat bagi para pemegang saham.

Perusahaan pertambangan terdiri dari pertambangan batu bara, minyak dan gas bumi, logam dan mineral lainnya, serta batu batuan. Dari beberapa sub sektor pertambangan tersebut pertambangan batu bara memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap

perekonomian Indonesia. Saat ini perkembangan industri pertambangan nasional terutama pada pertambangan batu bara mengalami perkembangan dengan berbagai fenomena dimana usaha pertambangan di Indonesia diwajibkan mendirikan pengolahan dan pemurnian di dalam negeri (Surenjani *et al.*, 2023)

Pada sektor pertambangan batu bara fluktuasi harga itu sangat sering terjadi sejak tahun 2018 hingga 2022. Peningkatan harga saham pada beberapa perusahaan batu bara tidak terlepas dari pemulihan harga minyak bumi dengan kenaikan harga minyak mencerminkan peningkatan permintaan minyak untuk mendorong kegiatan ekonomi. Meningkatnya minyak bumi sering kali diikuti dengan peningkatan permintaan produk ekstraktif. Pada bulan Agustus 2018 saham pertambangan mengalami penurunan, indeks saham perusahaan pertambangan jatuh sampai 5,15% ini terjadi karena tingginya penawaran di pasar dunia yang berakibat pada penurunan harga saham, sementara itu permintaan dunia mulai menurun. Indeks harga saham pertambangan turun kembali merosot sampai 12,83% pada tahun 2019 ini menjadi tahun paling rendah yang di hadapi sektor pertambangan. Turunnya indeks kinerja pertambangan disebabkan oleh jatuhnya batu bara pada tahun 2019. (Binsasi, 2018).

Menurut analisis Artha Sekuritas Nugroho Rahmat menilai Produsen batu bara memburuk akibat penurunan harga batu bara ini yang dapat menyebabkan harga jual dan margin keuntungan menjadi sangat menurun. Nugroho menilai kinerja industri pertambangan kedepan bergantung pada kesepakatan perdagangan antara AS dan China. Jika kesepakatan perdagangan tahun 1 berjalan lancar, maka ketegangan perang dagang akan berkurang. Indeks saham pertambangan naik 23% ditahun 2020 seiring dengan kenaikan harga emas yang sudah naik 20% tahun ini. pengembangan batu bara tetap menjadi pemangku kepentingan penambangan nikel tak hanya itu tahun 2022 batu bara terus meningkat seiring meningkat seiring dengan harga komoditas lainnya (Mediatama, 2024).

Hal ini juga diperjelas pada penelitian (Nur Choiriyah *et al.*, 2023) yang menyatakan bahwa sektor tambang pada tahun 2022 cukup banyak mengalami perubahan mulai dari kenaikan harga saham seiring dengan pemulihan perekonomian dalam negeri juga pemulihan akibat Covid-19. Akibat penerapan protokol kesehatan dan pembatasan sosial yang meluas, kegiatan produksi dan distribusi terhenti. Namun secara umum, saham-saham sektor pertambangan cenderung memiliki kinerja yang lebih baik seiring dengan kenaikan harga komoditas. Seperti diketahui, stok komoditas (termasuk pertambangan) sangat sensitif terhadap harga komoditas. Artinya, perubahan harga saham mengikuti perubahan harga komoditas.

Apabila harga suatu barang naik maka harga sahamnya pun ikut naik, begitu pula sebaliknya. Yang terjadi pada tahun 2020 adalah kenaikan harga berbagai komoditas pertambangan seperti batu bara, nikel, dan emas. Kenaikan harga sendiri dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain peningkatan permintaan di pasar domestik dan regional. (Umar *et al.*, 2023)

Batu bara menjadi salah satu produk tambang utama Indonesia. Proyeksi menunjukkan bahwa harga batu bara diperkirakan akan menguat sejalan dengan perbaikan kondisi ekonomi global, yang diharapkan akan memicu pemulihan harga komoditas tambang dan menggerakkan saham yang terkait dengan sektor pertambangan. Sejak 2018 perusahaan pertambangan terkhusus batu bara juga mengalami fluktuasi harga, adanya fenomena fluktuasi ini karena kinerja perusahaan terus berkembang seiring dengan meningkatnya permintaan. Sedangkan Nilai Saham Gabungan (IHGS) sebesar 7,77% year to date, sementara daftar wilayah pertambangan menguat menjadi 25,03%.

Menggunakan data yang diperoleh dari Mediatama, (2018) Terdapat 5 emiten pada sektor pertambangan dengan kenaikan harga terbesar mulai awal tahun yang sebagian besar berasal dari sektor batubara, 5 emiten berikut ini adalah: PT. Alfa Energi Investama Tbk

(FIRE) dengan yang paling besar kenaikan sebesar 285,9%, PT. Bukit Asam Tbk (PTBA) sebesar 72,16%, PT. Bayan Aset (BYAN) sebesar 66,04%, PT. Vale Indonesia Tbk (INCO) sebesar 55,02% dan PT. Dian Swaistika Sentosa Tbk (DSSA) sebesar 47,66%.

Sementara itu, saham sektor pertambangan yang mengalami penurunan paling besar adalah PT. Bumi Assets Tbk (BUMI), sekitar -15,56% year to date, PT. SMR Utama (SMRU) sebesar -7,05%, PT. Adaro Energy Tbk (ADRO) sebesar - 3,23%, sedangkan dua perusahaan pertambangan lainnya mengalami ekspansi di PT. Medco Energi Internasional Tbk (MEDC) sebesar 5,06%, PT. Delta Dunia Makmur Tbk (DOID) 2,10%.

Menurut analisis dari Semesta Indovest Aditya Perdana Putra, penurunan harga saham ADRO disebabkan oleh kinerja penjualan yang di bawah target pada kuartal pertama, menyebabkan penurunan laba bersih. Namun, jika kinerja ADRO membaik pada kuartal kedua, maka kemungkinan rebound sahamnya dapat terjadi lebih cepat. Sementara itu, penurunan harga saham BUMI disebabkan oleh dampak restrukturisasi yang masih dirasakan oleh perusahaan. Di sisi lain, saham DOID masih memiliki rasio utang terhadap modal sebesar 4,5 kali biaya operasional, dan penjualan pada kuartal pertama juga menunjukkan performa yang kurang baik. (Binsasi, 2018).

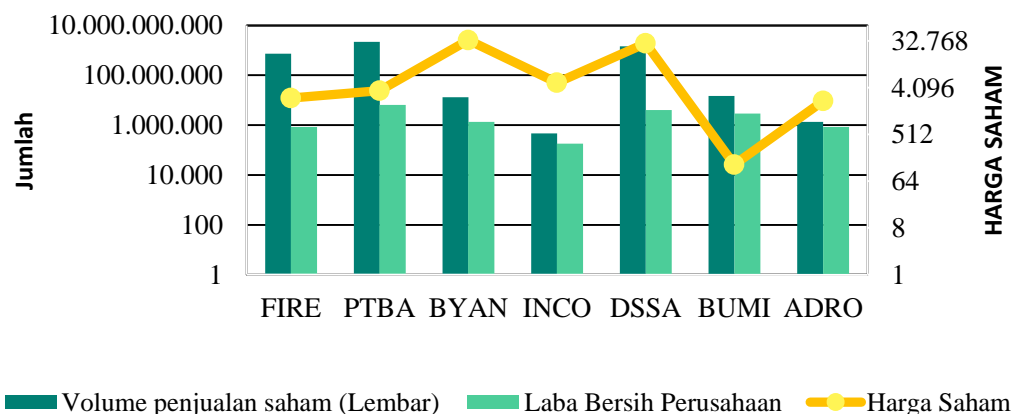
Tabel 1.1
Data Pergerakan Emiten Batu Bara Tahun 2018-2022

No.	Emiten	Tahun	Harga saham penutup (Rp)	Volume penjualan saham (Lembar)	Laba Bersih Perusahaan (Rp)
1.	PT. Alfa Energi Investama Tbk (FIRE)	2018	Rp 7.750	79.158.400	783.590
		2019	Rp 2.820	1.548.565.700	1.221.662
		2020	Rp 1.550	1.959.614.300	1.069.006
		2021	Rp 510	37.787.900	841.151
		2022	Rp 340	67.918.574	250.182
2.	PT. Bukit Asam Tbk (PTBA)	2018	Rp 4.800	2.253.766.212	5.023.946
		2019	Rp 2.690	1.594.542.704	4.065.888
		2020	Rp 3.170	3.162.950.100	2.386.819
		2021	Rp 2.890	2.397.618.408	7.909.113
		2022	Rp 4.330	1.653.059.896	12.567.582

No.	Emiten	Tahun	Harga saham penutup (Rp)	Volume penjualan saham (Lembar)	Laba Bersih Perusahaan (Rp)
3.	PT. Bayan Resources (BYAN)	2018	Rp 20.000	2.370.300	846.927
		2019	Rp 15.000	1.800.000	489.361
		2020	Rp 16.000	2.335.300	462.865
		2021	Rp 23.500	5.573.300	1.901.081
		2022	Rp 97.000	53.438.990	3.160.068
4.	PT. Vale Indonesia Tbk (INCO)	2018	Rp 3.360	141.904	104.001
		2019	Rp 3.680	208.942	116.454
		2020	Rp 5.900	523.566	124.645
		2021	Rp 5.250	719.932	235.364
		2022	Rp 7.650	767.023	313.567
5.	PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSSA)	2018	Rp 16.000	331.981.400	1.399.668
		2019	Rp 19.000	782.812.500	785.379
		2020	Rp 17.475	939.375.000	7.311.051
		2021	Rp 55.500	4.909.401.000	10.621.880
		2022	Rp 40.500	186.199.300	321.683
6.	PT. Bumi Resources Tbk (BUMI)	2018	Rp 191	291.283	146.504
		2019	Rp 99	140.026	105.083
		2020	Rp 89	35.116.400	5.914.682
		2021	Rp 94	38.715.711	8.201.736
		2022	Rp 195	319.417	370.640
7.	PT. Adaro Energy Tbk (ADRO)	2018	Rp 1.865	1.003.946	928.030
		2019	Rp 1.583	807.395	5.095.495
		2020	Rp 1.570	130.545	4.713.151
		2021	Rp 2.310	163.933	2.688.464
		2022	Rp 4.140	4.660.000	6.787.809

* Waktu konversi mata uang US\$ ke Rupiah 12 januari 2023

Sumber : idx.co.id data diolah penulis 2024



Gambar 1.2 Grafik Rata- Rata Data pergerakan eminetn batu bara periode 2018-2022

Dari hasil tabel dan grafik fenomena diatas dapat menunjukkan bahwa terjadinya fluktuasi harga saham pada beberapa emiten batu bara yaitu pada periode 2018-2022, data tersebut didapatkan berdasarkan analisis fundamental dan teknikal. Dimana analisis teknikal menggunakan metode, analisis teknikal klasik yang melihat pada volume penjualan sebagai indikator dalam menganalisis saham, sedangkan analisis fundamental melihat laba bersih perusahaan atau kinerja perusahaan, agar dapat menyimpulkan saham mana yang sedang dalam kondisi sehat. Fauzia, (2019) menyatakan bahwa analisis fundamental lebih dapat diandalkan untuk melihat harga suatu saham, para investor dapat melihat kinerja perusahaan serta laba bersih pada anual report perusahaan. namun pada analisis teknikal investor hanya dapat melihat pergerakan pola harga saham dengan beberapa indikator, analisis ini hanya dapat dilakukan untuk investasi jangka panjang.

Fluktuasi yang terjadi pada harga saham tidak hanya karena pengaruh internal melainkan juga eksternal, untuk itu investor harus dapat memahami kondisi yang sedang terjadi pada perusahaan tersebut dengan melakukan beberapa analisa seperti fundamental perusahaan dan juga analisa teknikal, hal ini dapat meminimalisir resiko investasi saham yang sering terjadi. Pada analisa fundamental investor dapat melihat rincian dari laporan keuangan serta kinerja perusahaan, apabila kasus nya terjadi pada harga saham di beberapa sektor pertambangan batu bara seperti tahun 2018 dengan investor melakukan analisis terlebih dahulu, maka tidak akan terjadi transaksi pada saat itu namun akan dilakukan ketika kondisi perusahaan sudah membaik. Begitu juga dengan melakukan analisis teknikal dan dibandingkan kembali dengan kasus saham pertambangan batu bara dengan menganalisa dan menggunakan indikator-indikator penting untuk mengukur harga yang layak untuk melakukan transaksi jual beli saham.

Dengan latar belakang masalah yang sudah penulis uraikan, maka penulis akan melakukan penelitian dengan tema **“Pengaruh Analisis Fundamental dan Teknikal**

Terhadap Harga Saham Pertambangan yang Terdaftar Pada PT. Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan penjelasan yang telah ada maka rumusan masalah yang menjadi penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh analisis fundamental terhadap harga saham pertambangan yang terdaftar pada PT. Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
2. Bagaimana pengaruh analisis teknikal terhadap harga saham pertambangan yang terdaftar pada PT. Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
3. Bagaimana pengaruh analisis fundamental dan teknikal secara simultan terhadap harga saham pertambangan yang terdaftar pada PT. Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk menganalisis pengaruh analisis fundamental terhadap harga saham pertambangan yang terdaftar pada PT. Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
2. Untuk menganalisis pengaruh analisis teknikal terhadap harga saham pertambangan yang terdaftar pada PT. Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
3. Untuk menganalisis pengaruh analisis fundamental dan teknikal secara simultan terhadap harga saham pertambangan yang terdaftar pada PT. Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dihasilkan dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah pengetahuan mengenai analisa fundamental dan teknikal serta indeks harga saham sektor pertambangan. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bahan pembelajaran mengenai faktor-faktor yang memengaruhi analisa fundamental dan teknikal terhadap harga saham pertambangan pada Bursa Efek Indonesia dan dapat dijadikan pertimbangan untuk melakukan penelitian dengan tema yang sama.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan keputusan investasi saham yang dapat dipengaruhi oleh analisa fundamental dan teknikal

3. Manfaat dari penelitian ini juga untuk menambah pengetahuan bagi pemula yang ini mengetahui tentang dunia investasi terkhusus investasi berupa Saham.